

OPTIMALISASI HAFALAN SANTRI MELALUI PENDAMPINGAN TAHFIDZ SEBAGAI PENYIMAK SETORAN DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID DUSUN INJELAN DESA PANGGUNG KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

¹ Kamaludin, ²Hikmatul Khasanah, ³ Titin Faradilah

* ^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Wali Songo Situbondo

Abstrak

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, serta mampu mengamalkan ajaran agama secara mendalam. Di dalamnya terdapat berbagai program unggulan, terutama dalam bidang Al-Qur'an. Salah satu program unggulan tersebut adalah Tahfidzul Qur'an, sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan. Program tahfidz di pesantren ini mulai dilaksanakan pada tahun 2018–2019 dan dikelola langsung oleh menantu pengasuh, yang juga menjabat sebagai Ketua Lembaga Tahfidz. Beliau secara langsung menyimak setoran hafalan para santri. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah santri serta padatnya aktivitas Ketua Lembaga, diundanglah pendamping dari Pondok Pesantren Walisongo Mimbaan Panji Situbondo untuk membantu pengembangan program pendampingan tahfidz di pesantren ini. Pendampingan ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi mereka, khususnya dalam aspek ketepatan bacaan serta konsistensi hafalan. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini juga membantu santri dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa santri yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk dapat mengoptimalkan proses menghafal mereka secara lebih efektif.

Kata kunci

Tahfidzul Quran, Pendampingan Tahfidz, Pondok Pesantren Daruttauhid Injelan

1. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan istilah *Tahfidzul Qur'an*, memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, baik dari segi moral, pola pikir, maupun perkembangan karakter. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kecerdasan, daya ingat, serta kemampuan berpikir kritis. Menurut penelitian, santri yang terbiasa menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki tingkat konsentrasi dan ketahanan mental yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan aktivitas serupa.

Terdapat beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an menjadi aspek krusial dalam dunia pendidikan. Pertama, ia berperan dalam pengembangan karakter dan moral dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Kedua, menghafal Al-Qur'an melatih kemampuan berpikir dan meningkatkan daya

ingat melalui pengulangan hafalan. Ketiga, proses ini juga menumbuhkan penghargaan terhadap ilmu agama serta memperkuat identitas keislaman. Selain itu, menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif dalam pendidikan agama dengan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat dalam aspek keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan intelektual dan psikologis peserta didik.

Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan Sampang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Injelan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Pesantren ini berperan sebagai pusat pendidikan agama dan moral bagi santri dengan fokus utama pada pengajaran Al-Qur'an serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan keagamaan yang mendalam, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai tempat pembinaan spiritual yang membantu

membentuk generasi santri yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan keislaman yang kuat.

Selain sebagai pusat pendidikan, Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam masyarakat sekitar. Sejak sebelum kemerdekaan, pesantren ini telah menjadi wadah musyawarah dan diskusi bagi komunitas setempat mengenai berbagai isu sosial, terutama yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap pemberdayaan umat, pesantren ini terus berupaya meningkatkan kualitas masyarakat melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberadaan Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pembangunan sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, peran yayasan ini harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui program pengabdian dan pendampingan. Upaya ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat peran yayasan di masyarakat, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Selain itu, proses pemberdayaan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, sembari tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama yang masih relevan untuk dipraktikkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Selain sebagai lembaga pendidikan agama, Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan juga dikenal dengan penerapan etika yang tinggi serta ketaatan santri terhadap ajaran Islam. Nilai-nilai ini menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter dan moralitas santri. Sebagai lembaga yang berkomitmen untuk menjaga tradisi keagamaan, pesantren ini terus berupaya mengembangkan berbagai program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, termasuk dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

Salah satu program unggulan yang diwajibkan oleh pengasuh adalah Program Tahfidzul Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren

Darut Tauhid Injelan, yang berlokasi di Desa Panggung, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Program ini diterapkan di pondok putra maupun putri, berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dan tanggapan mereka terhadap pentingnya pendidikan tahfidz. Dari hasil kajian tersebut, disimpulkan bahwa yayasan memerlukan dukungan tambahan dari tenaga pengajar pesantren lain sebagai pendamping. Kehadiran guru pendamping diharapkan dapat membantu Ketua Lembaga Tahfidz Lilbanat Injelan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sekaligus mengembangkan program tahfidz agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya pendampingan tahfidz semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah santri serta padatnya jadwal Ketua Lembaga Tahfidz Lilbanat Injelan. Selain berperan aktif dalam pengelolaan pesantren, Ketua Lembaga juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat. Di sisi lain, menantu pengasuh pesantren yang menjabat sebagai Ketua Lembaga Tahfidz memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui program pendampingan tahfidz. Antusiasme yang tinggi dari para santri juga menjadi faktor pendorong utama dalam keberlangsungan program ini.

Meskipun demikian, proses pengoptimalan hafalan santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam teknik menjaga kualitas hafalan dan menghindari kesalahan bacaan. Kesulitan dalam menghafal sering kali terjadi akibat kurangnya metode yang efektif serta lemahnya sistem muraja'ah. Oleh karena itu, program pendampingan tahfidz ini bertujuan untuk: (1) melatih santriwati agar istiqomah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, (2) membantu santri meningkatkan kualitas hafalan, (3) mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menghafal, (4) meningkatkan motivasi santriwati dalam proses tahfidz, serta (5) memberikan bimbingan dan dukungan mental bagi santriwati yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan program ini mampu

menghasilkan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap isi dan maknanya.

Pendampingan tahfidz merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung pengembangan minat dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang sistematis agar santri tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menyadari pentingnya pendampingan tahfidz, saya sebagai pendamping turut mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan, Desa Panggung, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, guna membantu mengembangkan dan menjalankan program ini.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat diminati di kalangan santri, terutama pada usia anak-anak hingga remaja. Proses menghafal sejatinya tidak sulit, namun tantangan terbesarnya adalah menjaga keistiqamahannya santri dalam mengulang hafalan, memahami makna ayat-ayat yang telah dihafalkan, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, Allah telah menegaskan bahwa kitab-Nya mudah untuk dihafal, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Qamar ayat 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar: 40).

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi manusia dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh serta bimbingan yang tepat agar hafalan tetap terjaga dan dapat terus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi dengan keterlibatan aktif antara pendamping dan santri. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk memahami makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam suatu kelompok atau situasi tertentu. Studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid, Desa Injelan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 2.1. Data primer, diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Lembaga Tahfidz Lilbanat Injelan serta pengurus santri putri di Pondok Pesantren Darut Tauhid.
- 2.2. Data sekunder, diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal penelitian, publikasi internet, serta dokumentasi terkait dengan pendampingan tahfidz di pondok pesantren.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dalam kegiatan tahfidz, wawancara dilakukan dengan pengasuh dan santri, sedangkan dokumentasi mencakup catatan kegiatan serta dokumen pendukung lainnya.

Kegiatan Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- 2.1.1 Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 27 April 2025, ba'da Subuh pukul 05:00-06:15, bertempat di Pondok Pesantren Darut Tauhid, Desa Injelan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.

2.2. Peserta Kegiatan

- 2.2.1. Peserta program pendampingan tahfidz ini terdiri dari seluruh santri putri di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren Darut Tauhid.

2.3. Alat dan Bahan

- 2.3.1 Alat dan bahan yang digunakan dalam program pendampingan ini meliputi:
 - 2.3.1.1 Mushaf Al-Qur'an
 - 2.3.1.2 Buku catatan hafalan
 - 2.3.1.3 Alat tulis untuk mencatat perkembangan hafalan
 - 2.3.1.4 Jadwal dan agenda kegiatan tahfidz

Pada akhir kegiatan, dilakukan penentuan target hafalan untuk setiap santri. Hal ini bertujuan untuk memotivasi santri agar lebih semangat dalam menghafal serta mengukur tingkat keistiqamahannya mereka dalam menjaga hafalan. Selain itu, program pendampingan ini juga memungkinkan pendamping untuk berinteraksi lebih dekat dengan santri, sehingga proses monitoring dan evaluasi hafalan dapat dilakukan secara lebih efektif.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 10 bulan 2 hari, yaitu dari 24 April 2024 hingga 20 Februari 2025, sesuai dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan kegiatan di pondok pesantren. Sebelum memulai pendampingan, saya diperkenalkan oleh Ketua Lembaga Tahfidz selaku Penanggung Jawab Guru Tahfidz (PJGT) kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Injelan. Setelah itu, Ketua Lembaga memberikan evaluasi awal terkait pengelompokan setoran hafalan, pelaksanaan program pendampingan, serta berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan di lembaga tahfidz.

Program pendampingan ini dilaksanakan setiap hari, dengan dua sesi setoran hafalan:

1. Sesi pertama dilakukan ba'da Subuh
2. Sesi kedua dilakukan ba'da Maghrib, kecuali pada hari Kamis yang hanya memiliki satu sesi ba'da Subuh.

Pendampingan ini dilakukan dengan cara menyimak setoran hafalan santri, memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, serta memberikan bimbingan dalam ketepatan makharijul huruf dan tajwid. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian santriwati masih mengalami kesulitan dalam menghafal dengan

baik, terutama dalam ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan. Oleh karena itu, pendekatan pendampingan yang lebih intensif diperlukan untuk membantu santri mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. (Rahman, 2020)

Pemahaman mengenai teknik optimalisasi hafalan sangat penting, terutama bagi santri yang baru memulai proses menghafal Al-Qur'an. Dalam tahap awal, santri memerlukan pendampingan yang tepat, khususnya dalam aspek ketepatan bacaan, makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Jika sejak awal santri kurang teliti dalam menghafal—terutama dalam metode Ziyadah (menambah hafalan baru)—maka kesalahan dalam bacaan cenderung menetap dalam ingatan dan sulit dikoreksi di kemudian hari. (Muhammad Aziz, 2019)

Kesalahan dalam hafalan dapat teridentifikasi ketika santri menyetorkan hafalan kepada pendamping. Oleh karena itu, keberadaan guru pembimbing atau musyrif yang secara aktif menyimak setoran hafalan sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pendampingan ini tidak hanya membantu memperbaiki kesalahan bacaan sejak dini tetapi juga memastikan bahwa santri memiliki metode yang sistematis dalam menjaga hafalannya agar tetap lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. (Ahmad Nasution, 2021)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan sowan kepada pengasuh pondok pesantren untuk meminta izin sekaligus memperoleh pemahaman terkait program pendampingan tahfidz yang telah berjalan sejak tahun-tahun sebelumnya. Program ini dibina langsung oleh menantu pengasuh selaku Ketua Lembaga Tahfidz Lilbanat Injelan. Dalam tahap ini, dilakukan pula diskusi dan pengajuan beberapa masukan untuk pengembangan dan peningkatan efektivitas program pendampingan tahfidz yang akan dijalankan. (Ahmad Mansur, 2020)

Setelah program dan usulan yang diajukan mendapatkan persetujuan, dilakukan musyawarah langsung dengan Ketua Lembaga Tahfidz untuk membahas berbagai aspek teknis dalam tahap pelaksanaan, termasuk:

1. Jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan
2. Lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan
3. Metode pendampingan yang digunakan

Musyawarah ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan secara sistematis dan efektif sesuai dengan kebutuhan santri dan kondisi di pondok pesantren. (M. Zainuddin, 2019)

Pada tahap akhir, pendamping melakukan evaluasi pengoptimalan hafalan untuk menilai sejauh mana santri mampu menghafal, mempertahankan, dan menjaga kualitas hafalan dengan baik dan benar. Evaluasi ini dilakukan melalui metode Tasmi' Bil-Ghoib, yaitu memperdengarkan hafalan tanpa melihat mushaf. Metode ini bertujuan untuk menguji kelancaran, ketepatan bacaan, serta penerapan hukum tajwid dalam hafalan santri. (Ahmad Mansur, 2021)

Selain itu, pendamping juga membimbing santri agar mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh Ketua Lembaga Tahfidz, khususnya menjelang bulan Sya'ban, yang menjadi momentum penting dalam penilaian progres hafalan. Dengan adanya evaluasi ini, pendamping dapat menilai konsistensi santri dalam mengalokasikan waktu untuk Al-Qur'an serta mengukur sejauh mana mereka mampu mempertahankan hafalan secara berkelanjutan. Konsistensi dalam muraja'ah atau pengulangan hafalan menjadi aspek krusial yang diperhatikan dalam evaluasi ini, karena berperan dalam menjaga kualitas hafalan jangka Panjang. (A. Rahman, 2020)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pendampingan melalui metode Tasmi' Bil-Ghoib serta pencapaian target hafalan di bulan Sya'ban, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Hafalan Santri

No	No	No
1.	Kemampuan santri dalam ketepatan bacaan meliputi makhorijul huruf, hukum tajwid, dan tanda waqaf	12
2.	Kemampuan santri dalam menghafal	9
3.	Santri yang masih dalam proses peningkatan kemampuan hafalan	6
TOTAL		18

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan santri dalam menghafal masih perlu ditingkatkan. Namun, dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini berkaitan erat dengan ketekunan santri dalam memperhatikan ketepatan bacaan dan teknik pengulangan hafalan. Semakin sering santri melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan), maka kelancaran bacaan dan kualitas hafalan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Beberapa capaian penting dalam program pendampingan ini antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Hafalan

Sebagian besar santri menunjukkan perkembangan signifikan dalam hafalan mereka, baik dari segi jumlah ayat yang dihafal maupun dalam hal kelancaran bacaan.

2. Penerapan Metode Menghafal yang Efektif

Santri mulai menerapkan teknik menghafal yang diajarkan, seperti:

- Bin-Nadhor (mengulang bacaan minimal 5 kali sebelum membuat hafalan baru).
- Muraja'ah terstruktur untuk mempertahankan hafalan lama agar lebih kuat dalam ingatan.

3. Peningkatan Semangat dan Motivasi Santri

Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kedisiplinan mereka dalam mengikuti jadwal setoran hafalan serta semakin tekunnya mereka dalam melakukan muraja'ah.

Dalam proses pendampingan tahfidz, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi, di antaranya:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas untuk pelaksanaan pendampingan menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian hasil optimal. Hal ini disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan santri di pondok pesantren, baik dalam aspek akademik maupun kegiatan keagamaan lainnya.

2. Keterbatasan Fasilitas

Beberapa santri mengalami kesulitan dalam memperoleh **fasilitas pendukung hafalan**, seperti **ruangan yang tenang** untuk menghafal atau melakukan **muraja'ah**. Lingkungan yang kurang kondusif dapat mengurangi fokus dan efektivitas dalam proses menghafal.

3. Motivasi Individu

Tidak semua santri memiliki tingkat motivasi yang stabil dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa di antaranya mengalami penurunan semangat, terutama ketika menghadapi kesulitan

dalam menjaga hafalan yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan psikologis dan motivasional yang lebih intensif agar santri tetap istiqamah dalam proses tahfidz.

4. Penutup

5.1. Kesimpulan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan hafalan. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan tahfidz adalah program pendampingan, yang tidak hanya membantu santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dalam memperbaiki kesalahan bacaan, terutama dalam aspek makharijul huruf, hukum tajwid, dan tanda waqaf. Namun, mayoritas santriwati di Lembaga Tahfidz Lilbanat Pondok Pesantren Injelan masih memerlukan pendampingan lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan ketepatan bacaan mereka.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana santri mampu meningkatkan kualitas hafalan, serta menilai konsistensi mereka dalam mengulang dan menjaga hafalan. Berdasarkan hasil evaluasi, program pendampingan ini telah memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan santri, meskipun beberapa santri masih memerlukan bimbingan lanjutan untuk meningkatkan stabilitas hafalan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan santri dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari 18 santriwati, sebanyak:

- 12 santri telah mencapai ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.
- 9 santri menunjukkan peningkatan kelancaran dalam menghafal.
- 6 santri masih membutuhkan pendampingan tambahan untuk mengoptimalkan hafalan dan ketepatan bacaan mereka.

Oleh karena itu, program pendampingan tahfidz perlu dilakukan secara berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas hafalan santriwati dan memastikan mereka memiliki hafalan yang baik, benar, dan berkualitas. Pendampingan yang konsisten juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan, pendekatan yang lebih intensif masih diperlukan untuk memastikan santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal.

5.2.Saran

Untuk mendukung pengembangan program pendampingan tahfidz di masa yang akan datang, diperlukan beberapa langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas hafalan santri. Berikut beberapa saran perbaikan yang dapat diterapkan:

1. Menambah Durasi Waktu Pendampingan

Penambahan durasi waktu dalam sesi pendampingan dapat membantu santri untuk lebih maksimal dalam menghafal, terutama dalam memperbaiki ketepatan bacaan dan menjaga hafalan. Dengan alokasi waktu yang lebih panjang, santri memiliki kesempatan untuk lebih fokus dalam melakukan muraja'ah dan ziyadah hafalan

2. Penyediaan Fasilitas Pendukung yang Memadai

Ketersediaan ruang khusus yang

kondusif untuk menghafal, penerangan yang cukup, serta buku panduan tajwid dan alat bantu lainnya sangat diperlukan. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas dalam proses tahfidz, sehingga santri dapat lebih konsisten dalam mengulang dan mempertahankan hafalannya

3. Pendekatan Motivasi yang Lebih Intensif

Beberapa santri mengalami penurunan motivasi dalam menghafal, terutama saat menghadapi kesulitan dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan psikologis dan spiritual yang lebih mendalam, seperti kajian motivasi tahfidz, pemberian reward bagi santri berprestasi, serta mentoring oleh hafidz/hafidzah senior untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan program pendampingan tahfidz dapat berjalan lebih optimal, menghasilkan santri dengan hafalan yang kuat, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Qaradawi (Al), Yusuf. *Fiqh al-Awlawiyyat*. Cairo: Dar al-Turath. 2001.
- Aziz, Muhammad. *Metode Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islam. 2019.
- _____. *Pesantren dan Peran Sosial: Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Al-Bayan. 2018.
- Hasan, Fadhlullah. *Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren*. Jakarta: Penerbit Lentera Islam. 2019.
- Mansoor, Ali. *Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.
- Mansur, Ahmad. *Manajemen Program Tahfidz di Pesantren Tradisional*. Jakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- _____. *Pendidikan Islam Berbasis Pesantren: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2015.
- _____. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Efektif di Pesantren*. Jakarta: Pustaka Islam. 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Munir, Abd. *Strategi Pengembangan Program Tahfidz di Pesantren Modern*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2021.
- Nasution, Ahmad. *Metodologi Tahfidzul Qur'an dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Al-Bayan. 2020.
- _____. *Dinamika Pesantren dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu. 2017.
- _____. *Strategi Pengajaran Tahfidz di Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Al-Bayan. 2021.
- Rahman, A. *Metode Efektif dalam Pendampingan Tahfidzul Qur'an*. Jakarta: Penerbit Al-Hikmah. 2020.
- _____. *Metode Evaluasi Hafalan Santri dalam Program Tahfidz*. Yogyakarta: Penerbit Al-Hikmah. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- Zainuddin, M. *Strategi Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Islam. 2018.
- _____. *Strategi Optimalisasi Hafalan Santri*. Yogyakarta: Penerbit Al-Hikmah. 2019.